

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MIN AIR JOMAN DAN MISMPI BINJAI SERBANGAN KABUPATEN ASAHAN

Dja'far Siddik*, Burhanudin Harahap, Agus Kurniawan*****

*Prof.Dr., MA Pembimbing I Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Prof.Dr., MA Pembimbing I I Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

*** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: The results of this study is to Know: 1) Is there any effect of work motivation on professional competence of teachers in Air Joman MIN and MIS MPI Binjai district Serbangan Asahan.2). Whether there is influence of teachers to the welfare of professional competence of teachers in Air Joman MIN and MIS MPI Binjai district Serbangan Asahan.3). Whether there is significant influence between motivation and welfare of teachers to the professional competence of teachers in Air Joman MIN and MIS MPI Binjai Serbangan Asahan district.Based on research and data processing found that: There is a significant influence work motivation of teachers to the professional competence of teachers in Air Joman MIN and MIS MPI Binjai Serbangan Asahan district is 83.2%. There is a significant influence on the Teachers' Welfare professional competence of teachers in Air Joman MIN and MIS MPI Binjai Serbangan Asahan district is 75.3%. There is a significant effect simultaneously between motivation and welfare of teachers to the professional competence of teachers in the MIN and MIS Air Joman Asahan district is 79.3%.

Adapun hasil penelitian ini adalah untuk Mengetahui: 1) Apakah terdapat pengaruh Motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.2). Apakah terdapat pengaruh kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.3). Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.Berdasarkan penelitian dan pengolahan data diperoleh bahwa : Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan yaitu 83,2%. Terdapat pengaruh yang signifikan Kesejahteraan Guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan yaitu 75,3%. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN dan MIS Air Joman kabupaten Asahan yaitu 79,3%.

Kata kunci : Motivasi kerja, Kesejahteraan guru dan Kompetensi Profesional guru

Pendahuluan

Profesi guru saat ini semakin menarik bagi generasi muda. Apalagi setelah dilaksanakannya sertifikasi guru sebagai standarisasi bagi guru agar semakin menjamin bahwa guru yang mengajar di sekolah-sekolah adalah guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan penggunaan serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar pada potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing.¹

Dalam konteks profesional guru yang eksistensinya sangat menentukan tingkat mobilitas masyarakat dan bangsa dalam pentas kebudayaan global, maka para pemegang profesi guru juga harus dinamis merespon dan mengantisipasi dinamika eksternal. Kehadiran UU guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, yang mengharuskan kualifikasi pendidikan guru minimal strata satu (S1) dengan menguasai empat kompetensi inti, perlu semakin dimantapkan. Peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi yang demikian adalah ciri-ciri profesional.

Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.² Jika ciri –ciri profesional tersebut di atas ditujukan untuk profesi pada umumnya, maka khusus untuk profesi seorang guru dalam garis besarnya ada tiga.

Pertama, seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Ia benar-benar seorang ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya. Selanjutnya karena bidang pengetahuan apa pun selalu mengalami perkembangan, maka seorang guru profesional juga harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman. Untuk dapat melakukan peningkatan dan pengembangan ilmu yang diajarkannya itu, seorang guru harus secara terus-menerus melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai macam kode.

Kedua, seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Ketiga, seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional sebagaimana tersebut di atas. Kode etik disini lebih dikhususkan lagi tekanannya pada perlunya memiliki akhlak mulia.

Sebagai figur sentral dalam proses pendidikan di sekolah/madrasah, guru merupakan komponen ataupun unsur yang sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan itu sendiri. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah/madrasah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan. Seperti peningkatan kemampuan/penguasaan tentang berbagai macam strategi ataupun metode pembelajaran melalui berbagai

kegiatan (workshop, diklat, dsb), dan tidak kalah menariknya adalah peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi guru.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dikaji lebih lanjut tentang dampak sertifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi kerja guru setelah memperoleh tunjangan profesional melalui program sertifikasi guru. Mengingat diduga adanya perbedaan kinerja antara guru yang sudah sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti di sini melakukan kajian penelitian pada MIN dan MIS Air Joman Kabupaten Asahan. Peneliti ingin mengetahui persoalan-persoalan yang mempengaruhi motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru, baik itu ditinjau dari segi kompetensi yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan demikian profesional guru yang dimaksud adalah metode ajar dalam pencapaian hasil belajar dihubungkan dengan kesejahteraan guru, terutama pada persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dalam pendidikan di kelas. Pengaruh motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru adalah peningkatan kompetensi pedagogis yang dimiliki oleh guru dalam meningkatkan proses belajar-mengajar melalui metode ajar. Hal inilah yang menjadi kajian utama pada peneliti untuk mengangkat sebuah tema tesis dengan judul **“Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan guru terhadap kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan”**

Tujuan Penelitian

Adapun dalam tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Apakah terdapat pengaruh Motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MISMPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.
2. Mengetahui Apakah terdapat pengaruh kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MISMPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.
3. Mengetahui Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MISMPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.

STUDI KEPUSTAKAAN

1. Pengertian Motivasi kerja

Motivasi menurut pengertian yaitu merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Dengan kata lain, motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.³

Sehubungan dengan pengertian motivasi di atas, ada dua bentuk motivasi yang meliputi Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditentukan oleh individu dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tidak tergantung pada tugas yang dilaksanakan dan dikendalikan oleh pihak lain.⁴

Sedangkan Motivasi kerja dalam Islam itu adalah mencari nafkah yang merupakan bagian dari ibadah. Motivasi kerja dalam Islam bukanlah untuk mengejar hidup semata, bukan juga untuk status, apa lagi untuk mengejar kekayaan dengan segala cara. Tapi untuk beribadah. Bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam.

Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw :

Artinya :”Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil (profesional atau ahli). Barangsiapa bersusah-payah mencari nafkah untuk keluarganya maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah.” (HR. Ahmad)

Dari hadis Nabi di atas dikatakan bahwa mencari nafkah adalah seperti mujahid, artinya nilainya sangat besar. Allah suka kepada hambanya yang mau bersusah payah mencari nafkah. Motivasi kerja dalam Islam, bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardhu lainnya.

Artinya : “Mencari rezeki yang halal adalah wajib sesudah menunaikan yang fardhu (seperti shalat, puasa, dll)”. (HR. Ath-Thabrani dan Al-Baihaqi)

Dari penjelasan hadis di atas, walaupun mencari nafkah atau bekerja adalah wajib ,tapi Jangan sampai kita terlena dengan pekerjaan kita. Sebab masih ada lagi kewajiban kita yang lainnya.

Adapun Faktor Motivasi Kerja sebagai berikut:

1. faktor yang mempengaruhi motivasi kerja menurut J. Ravianto yang dikutip oleh Susilo Martoyo adalah: atasan, rekan, sarana fisik, kebijaksanaan dan peraturan, imbalan jasa uang dan non uang, jenis pekerjaan dan tantangan.⁵

Pengertian Kesejahteraan Guru

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Kesejahteraan berarti keamanan, keselamatan, ketenteraman.⁶

Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan dari beberapa dimensi, di antaranya kesejahteraan sosial sebagai kondisi, kesejahteraan sosial sebagai kegiatan, dan kesejahteraan sosial sebagai ilmu.

Berdasarkan pengertian di atas tentang kesejahteraan guru adalah pemberian kemakmuran hidup kepada orang yang bekerja di lingkungan pendidikan, baik berupa material maupun non material sehingga terpenuhi kehidupan yang layak dan lebih baik sebagai timbal balik atau balas jasa dari tanggung jawab yang dipikulnya. Pemenuhan kesejahteraan yang memadai bagi guru akan menambah semangat dalam pekerjaannya.

Sebagaimana firman Allah di dalam Al-quran yang menjelaskan tentang kesejahteraan manusia Qs. Al-A'raf : 10.

Artinya: “ Dan sungguh kami telah menempatkan kamu dibumi dan disana kami sediakan sumber penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.” (QS. Al-A'raf: 10)

Jadi dari ayat tentang kesejahteraan dapat di tarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya Allah telah memberikan kesejahteraan hidup berupa kebutuhan hidup manusia yang tidak akan terhitung seberapa besar dan banyak nikmat yang telah Allah berikan kepada manusia, tapi disisi lain kesejahteraan itu hanyalah kesejahteraan duniawi saja, tapi yang abadi dan indah hanyalah kesejahteraan di dalam surga, dan disanalah semua keindahan hidup yang sebenarnya tercermin dan pada kesejahteraan yang didapat didunia sifatnya hanyalah sementara.

Fungsi Kesejahteraan

- a. Meningkatkan taraf kehidupan guru menuju hidup yang lebih baik dan layak.
- b. Sebagai motivasi bagi guru baik material ataupun non material agar lebih semangat dalam menjalankan tugasnya
- c. Untuk menanamkan rasa kesadaran dan tanggung jawab dengan tugasnya

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Guru

- a. Sarana dan prasarana kerja yang cukup
- b. Imbalan (gaji) yang memenuhi standar hidup
- c. Suasana kerja yang kondusif, aman dan nyaman
- d. Sistem kerja yang adil dan terbuka, penuh kebersamaan⁷

Pengertian Profesional Guru

Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Profesional dalam pandangan Islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya,

Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

Artinya : apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya (HR.Bukhari)

Dari penjelasan hadis rasulullah di atas dapat disimpulkan bahwa jika suatu pekerjaan di pegang oleh seseorang yang bukan ahli dibidang pekerjaan tersebut, maka tunggulah kehancurannya. Oleh sebab itu kalau kita mau bekerja haruslah sesuai kemampuan kita masing-masing. Sebagaimana firman Allah swt di dalam Al-quran:

Artinya :Katakanlah: “Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui, (Qs. Az-zumar: 39)

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya kita diperintahkan Allah bekerjalah sesuai dengan kemampuan kita masing- masing. Terutama untuk menjadi guru haruslah sesuai kemampuan yang kita miliki. Atau dengan kata lain, guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi: Kompetensi guru dan guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi meliputi: (1) Kompetensi paedagogik. (2) Kompetensi kepribadian. (3) Kompetensi professional, dan (4) Kompetensi sosial.⁸

1. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik berkaitan dengan kemampuan dasar yang perlu dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi paedagogik meliputi kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Kompetensi paedagogik ini berkaitan pada saat guru mengadakan proses belajar mengajar di kelas. Mulai dari membuat skenario pembelajaran memilih metode, media, juga alat evaluasi bagi anak didiknya. Karena bagaimanapun dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang cerdas dan kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran tidak berjalan sia-sia. Dengan demikian kompetensi paedagogik ini berkaitan dengan kemampuan menyusun persiapan mengajar yang mencakup merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran, memilih metode, media, serta alat evaluasi bagi anak didik agar tercapai tujuan pendidikan baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa.

2. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru ini meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seorang guru harus mempunyai peran ganda. Peran tersebut diwujudkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Dalam melaksanakan tugasnya adakalanya guru harus berempati pada siswanya dan adakalanya guru harus bersikap kritis. Berempati maksudnya guru harus dengan sabar menghadapi keinginan siswa, juga harus melindungi dan melayani siswanya tetapi disisi lain guru juga harus bersikap tegas jika ada yang berbuat salah.

Menurut Usman kompetensi kepribadian guru meliputi hal-hal berikut:

- (a) Mengembangkan kepribadian.
- (b) Berinteraksi dan berkomunikasi.
- (c) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.
- (d) Melaksanakan administrasi sekolah.
- (e) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.¹⁰

Sedangkan menurut Rusman Kriteria kompetensi kepribadian meliputi:

- (a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- (b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- (c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- (d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- (e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka kompetensi kepribadian gurumeliputi pengembangan diri, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan penyuluhan, melaksanakan penelitian, bertindak sesuai norma-norma yang ada, menampilkan diri sebagai pribadi jujur, berakhlak mulia dan telada, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

3. Kompetensi Profesional

Pekerjaan seorang guru adalah merupakan suatu profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan biasanya dibuktikan dengan sertifikasi dalam bentuk ijazah. Profesi guru ini memiliki prinsip yang dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 sebagai berikut:

- (a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- (b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

- (c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- (d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- (e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- (f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- (g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan sepanjang hayat.
- (h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- (i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru/dosen.¹²

Sejalan dengan hal di atas, Rusman mengatakan kriteria profesional guru adalah sebagai berikut:

- (a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- (b) Menguasai standar Kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- (c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan mengadakan tindakan reflektif.
- (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan diri dalam menghadapi orang lain. Dalam peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta pendidikan, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial seorang guru merupakan modal dasar guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruan. Menurut Rusman kriteria kompetensi sosial meliputi: (a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif. (b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat. (c) Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. (d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.¹³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar. Kemampuan sosial sangat penting karena manusia bukan hanya makhluk individu, tetapi juga merupakan makhluk sosial.

Metodologi Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Suharsimi, berdasarkan pendekatannya, penelitian diklasifikasikan menjadi dua: 1). Kuantitatif, yakni hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan angka-angka statistik, dan 2). Kualitatif hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, berdasarkan fungsinya penelitian diklasifikasikan menjadi tiga: yaitu 1) Penelitian dasar, 2) Penelitian terapan, dan 3) Penelitian evaluasi.¹⁴

Dalam konteks penulisan tesis, peneliti menggunakan pendekatan sebagai berikut: 1) Dipandang dari segi fungsinya, penelitian yang peneliti lakukan, dapat dikategorikan sebagai penelitian terapan,

yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada penerapan dan pengembangan pengetahuan yang didasarkan pada bidang praktis tertentu. 2) Dipandang dari segi pendekatan penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yakni hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan angka-angka statistik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang mengklasifikasikan penelitian berdasarkan fungsi dan pendekatan. Berdasarkan fungsinya, penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga:

1. Penelitian dasar yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguji teori atau menjawab pertanyaan tertentu dalam suatu disiplin ilmu tanpa dikaitkan dengan penerapan atau penggunaan hasilnya untuk menjawab permasalahan di luar disiplin sendiri.
2. Terapan yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada penerapan dan pengembangan pengetahuan yang didasarkan pada bidang praktis tertentu, seperti pendidikan, kedokteran dan politik. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan pengetahuan yang relevan dengan pemberian informasi untuk pemecahan masalah yang masih umum sifatnya dalam bidang tertentu.
3. Penelitian evaluasi yaitu dilakukan untuk mengukur manfaat dan nilai praktek dalam situasi tertentu, seperti suatu program, proses, dan hasil.

Lokasi dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini adalah di MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan April 2016 s/d bulan Mei 2016.

Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah :

1. Kuesioner yaitu : menggunakan skala tertutup atau angket yang mempunyai bentuk-bentuk pertanyaan yang menggunakan skala penilaian atau skala likert. Kemudian memberikan angket kepada guru di MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan.
2. Metode Dokumentasi yaitu Metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.¹⁵ melihat dokumen-dokumen tentang Pengaruh Motivasi kerja, kesejahteraan guru terhadap Profesional guru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah menganalisa data angka agar memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas sehingga dapat ditarik pengertian tertentu. Analisis deskriptif bertujuan untuk membantu pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang didapat dari objek yang diteliti. Gambaran umum tentang setiap variabel penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif, gunanya untuk mendeskripsikan data ke dalam perhitungan rerata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), skor tertinggi, dan skor terendah, dari masing-masing variable.

2. Uji Kualitas Data

Suatu analisis yang digunakan untuk menerima / menolak data yang diperlukan, dimana data tersebut diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan perhitungan melalui perhitungan statistik menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan/keshahihan instrumen. Angket yang akan diberikan kepada responden terlebih dahulu dicari validitasnya dengan analisis secara logis yaitu mencocokkan butir soal dengan indikator Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan guru terhadap Profesional Guru di MIN dan MIS Air Joman Kabupaten Asahan. Setiap butir soal dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:¹⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)] [N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X Dan variabel Y

n = banyaknya guru yang yang mengikuti tes

X = skor item tiap nomor

Y = jumlah skor total

“XY= jumlah perkalian X dan Y

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument penelitian cukup dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach’s Alpha yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = realibitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

σ_b^2 = jumlah varians total¹⁷

Analisis Regresi Berganda

Analisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara parsial/tunggal dan simultan/bersama-sama terhadap variabel terikat adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e^{18}$$

Keterangan :

a = Konstanta

X_1 = Motivasi Kerja

X_2 = Kesejahteraan guru

Y = Profesional Guru

b_1 = Koefisien Regresi X_1 terhadap Y

b_2 = Koefisien Regresi X_2 terhadap Y

e = Standar Error

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur presentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari determinasi keseluruhan dengan rumus = $R^2 \times 100\%$

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial yaitu menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Pengujian dengan t test adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

$H_0 : \hat{\alpha} = 0$: tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara parsial/ tunggal terhadap variabel terikat Y (prestasi kerja).

$H_a : \hat{\alpha} \neq 0$: ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara parsial/tunggal terhadap variabel terikat Y (prestasi kerja).

Kriteria ini ditentukan oleh : Taraf Nyata 0.05 (5%), derajat Kebebasan (df) dari table = n-k, Uji Satu Sisi. Pengujian dengan uji t menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i - B_i}{S_{B_i}}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi parsial ke I

B_i = Koefisien regresi berganda

S_{B_i} = Kesalahan baku koefisien regresi berganda

Kesimpulan : t hitung > t table atau Sig < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara individual terhadap variabel yang tidak bebas. t hitung < t table atau Sig > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara individual terhadap variabel yang tidak bebas

c. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diajukan dalam penelitian ini mempunyai model asumsi yang baik ataukah tidak.

a). Apabila Probabilitas > 0.05 maka model asumsi adalah tidak baik

b). Apabila Probabilitas < 0.05 maka model asumsi adalah baik

Dalam *regresi berganda* variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dengan konstanta atau nilai ketetapan.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Validitas Instrumen Motivasi Kerja Guru

Untuk mengetahui butir-butir item instrumen Motivasi Kerja Guru, mempunyai tingkat kesahihan (validitas) pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan, maka telah dilakukan uji instrumen yang dilaksanakan pada angket item instrumen Motivasi Kerja Guru dalam penelitian ini yaitu responden yang berjumlah 30 orang. Dalam menguji tingkat kesahihan (validitas) dari setiap butir item untuk Instrumen Motivasi Kerja Guru, kesejahteraan guru dan kompetensi profesional guru, peneliti menggunakan rumus *r product moment dari Pearson* secara matematis dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Validitas Uji Instrumen Motivasi Kerja Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai
1	Motivasi Kerja Guru	$r_{Y.X_1 \text{ hitung}}$	0,8837
		r_{tabel}	0,361

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai validitas Motivasi Kerja Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan sebesar 0,8837 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya Motivasi Kerja Guru dikategorikan signifikan atau Motivasi Kerja Guru tinggi.

Validitas Instrumen Kesejahteraan Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai
1	Kesejahteraan Guru	$r_{Y.X_1 \text{ hitung}}$	0,765
		r_{tabel}	0,361

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai validitas Kesejahteraan Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan sebesar 0,765 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya Kesejahteraan Guru dikategorikan signifikan atau Kesejahteraan Gurunya tinggi.

Hasil Validitas Uji Instrumen Kompetensi Profesional Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai Kompetensi Profesional Guru
1	Kompetensi Profesional Guru	$r_{Y.X_1 \text{ hitung}}$	0,788
		r_{tabel}	0,361

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai validitas Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan sebesar 0,788 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya Kompetensi Profesional Guru dikategorikan signifikan atau Kompetensi Profesional Gurunya tinggi.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai validitas Kompetensi Profesional Guru pada MINAir Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan sebesar 0,788 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya Kompetensi Profesional Guru dikategorikan signifikan atau Kompetensi Profesional Gurunya tinggi.

Reliabilitas Instrumen

a. Reliabilitas Instrumen Motivasi Kerja Guru

Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Motivasi Kerja Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai Motivasi Kerja Guru
	Motivasi	$r_{Y.X, hitung}$	0,845
1	Kerja Guru	r_{tabel}	0,361

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai keterandalan (reliabilitas) Motivasi Kerja Gurumempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) pada MIN Air Joman dan MISMPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Asahan sebesar 0,845 , nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya Motivasi Kerja Guru dikategorikan signifikan (reliabel) atau Motivasi Kerja Gurunya tinggi.

b. Reliabilitas Uji Instrumen Kesejahteraan Guru

Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Kesejahteraan Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai Kesejahteraan Guru
	Kesejahteraan Guru	$r_{Y.X, hitung}$	0,744
1		r_{tabel}	$r_{Y.X, hitung}$ 0,361

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai keterandalan (reliabilitas) Kesejahteraan Gurumempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) pada MINAir Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan sebesar 0,744 , nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya Kesejahteraan Guru dikategorikan signifikan (reliabel) atau Kesejahteraan Gurunya tinggi.

c. Reliabilitas Uji Instrumen Kompetensi Profesional Guru

Hasil Reliabilitas Uji Instrumen Kompetensi Profesional Guru

No	Nama item	Istilah	Koefisien Nilai Kompetensi Profesional
	Kompetensi Profesional Guru	$r_{Y.X, hitung}$	0,778
1		r_{tabel}	0,361

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai keterandalan (reliabilitas) Kompetensi Profesional Gurumempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) pada MINAir Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Asahan sebesar 0,778 , nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361. Artinya Kompetensi Profesional Guru dikategorikan signifikan (reliabel) atau Kompetensi Profesional Gurunya tinggi.

Uji Regresi Berganda

Hasil Uji Regresi Sederhana

No	Istilah	Variabel	Koefisien
1	Regresi Linear	b_1	2,12
		A	- 6,3
		E	0,126

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa besarnya harga koefisien prediktor X_1 sebesar 2,12 dan bilangan konstantanya sebesar - 6,3. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -6,3 + 2,12X_1 + 0,126$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar - 6,3 artinya tanpa Motivasi Kerja Guru, maka nilai Kompetensi Profesional Guru akan negatif, akan tetapi nilai koefisien sebesar 2,12 yang berarti apabila Motivasi Kerja Guru meningkat 1 poin (1%), maka Kompetensi Profesional Guru (Y) akan meningkat 2,12 poin (2,12%).

Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh Motivasi kerjaguru terhadap kompetensi profesional guru pada MINAir Joman dan MISMPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.

Hasil Uji Regresi Sederhana

No	Istilah	Variabel	Koefisien
1	Regresi Linear	b_2	4,32
		A	- 5,7
		E	0,194

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa besarnya harga koefisien prediktor X_2 sebesar 1,32 dan bilangan konstantanya sebesar -5,7 Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -5,7 + 4,32X_2 + 0,194$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -5,7 artinya tanpa Kesejahteraan Guru, maka nilai Kompetensi Profesional Guru akan negatif, akan tetapi nilai koefisien sebesar 4,32 yang berarti apabila Kesejahteraan Guru meningkat 1 poin (1%), maka Kompetensi Profesional Guru (Y) akan meningkat 2,12 poin (2,12%).

Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MINAir Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.

Hasil Uji Regresi Berganda Sederhana

No	Istilah	Variabel	Koefisien
1	Regresi Linear	b_2	3,44
		b_2	5,33
		A	- 7,62
		E	0,021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa besarnya harga koefisien prediktor X_1 sebesar 3,44 dan harga koefisien prediktor X_2 sebesar 5,33 dan bilangan konstantanya sebesar - 7,62 Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi dua prediktor sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -7,62 + 3,44X_1 + 5,33X_2 + 0,021$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar $- 5,7$ artinya tanpa Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru, maka nilai Kompetensi Profesional Guru akan negatif, akan tetapi nilai koefisien sebesar 3,44 yang berarti apabila Motivasi Kerja meningkat 1 poin (1%), maka Kompetensi Profesional Guru (Y) akan meningkat 3,44 poin (3,44%), dan nilai koefisien sebesar 5,33 yang berarti apabila Kesejahteraan Guru meningkat 1 poin (1%), maka Kompetensi Profesional Guru (Y) akan meningkat 5,33 poin (5,33 %).

Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MINAir Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

No	Nama iteam	Istilah	Koefisien Nilai Motivasi Kerja Guru
1	Motivasi Kerja Guru	$R^2_{Y..X_1} \text{ hitung}$	0,832
		$R^2 \text{ tabel}$	0,168

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,832 Nilai tersebut berarti Motivasi Kerja Guru mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru sebesar 83,2 % pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan MIS Air Joman Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, sedangkan 16,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

No	Nama iteam	Istilah	Koefisien Nilai Kesejahteraan Guru
1	Kesejahteraan Guru	$R^2_{Y..X_2} \text{ hitung}$	0,753
		$R^2 \text{ tabel}$	0,247

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,753 Nilai tersebut berarti Kesejahteraan Guru mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru sebesar 75,3 % pada MINAir Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, sedangkan 24,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Antara Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

No	Nama iteam	Istilah	Koefisien Nilai Kesejahteraan Guru
1	Kesejahteraan Guru	$R^2_{Y..X_1} \text{ hitung}$	0,793
		$R^2 \text{ tabel}$	0,207

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,793 Nilai tersebut berarti Kesejahteraan Guru mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru sebesar 79,3 % pada MINAir Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, sedangkan 20,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Hasil Koefisien Uji F Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

No	Nama itemam	Istilah	Koefisien Nilai Motivasi Kerja Guru
1	Motivasi Kerja Guru	$F_{Y, X_1, hitung}$	1,023
		F_{tabel}	0,540 <
			$F_{Y, X_1, hitung} < 1,205$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji F sebesar 1,023 dimana nilai uji F hitung terletak di antara F tabel atau $0,540 < F_{Y, X_1, hitung} < 1,205$ termasuk distribusi normal. Artinya bahwa Motivasi Kerja Guru mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru pada MINAir Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil Koefisien Uji F Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

No	Nama itemam	Istilah	Koefisien Nilai
1	Kesejahteraan Guru	$F_{Y, X_1, hitung}$	1,03
		F_{tabel}	0,540 <
			$F_{Y, X_1, hitung} < 1,205$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji F sebesar 1,023 dimana nilai uji F hitung terletak di antara F tabel atau $0,540 < F_{Y, X_1, hitung} < 1,205$ termasuk distribusi normal. Artinya bahwa Kesejahteraan Guru mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru pada MINAir Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Hasil Koefisien Uji F Antara Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru

No	Nama itemam	Istilah	Koefisien Nilai Motivasi dan Kesejahteraan Guru
1	Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru	$F_{Y, X_1, hitung}$	1,026
		F_{tabel}	0,540 <
			$F_{Y, X_1, hitung} < 1,205$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji F sebesar 1,026 dimana nilai uji F hitung terletak di antara F tabel atau $0,540 < F_{Y, X_1, hitung} < 1,205$ termasuk distribusi normal. Artinya bahwa antara Motivasi Guru dengan Kesejahteraan Guru secara bersamaan mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru pada MINAir Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Uji t

Hasil Koefisien Uji t Dari Regresi Ganda

No	Istilah	Rumus	Koefisien Uji t
1	Regresi Pertama	$\hat{Y} = -6,3 + 2,12X_1 + 0,126$	t_{hitung} 9,375
2	Regresi Kedua	$\hat{Y} = -5,7 + 4,32X_2 + 0,194$	
3	Regresi Ketiga	$\hat{Y} = -7,62 + 3,44X_3 + 0,021$	2,75

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji t hitung t_{hitung} sebesar 9,375 sementara nilai t tabel t_{tabel} sebesar 2,75. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru, antara Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru, maupun secara bersamaan antara Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru.

Hasil perhitung nilai butir-butir item instrumen dengan menggunakan uji t yang nilainya dapat juga diperoleh dari nilai reliabilitas tiap – tiap instrument, hal ini dapat dilihat pada tabel :

Hasil Koefisien Uji t Dari Hasil Reliabilitas Instrument

No	Item Instrument	Variabel	Koefisien
1	Motivasi Kerja Guru	$r_{Y.X, hitung}$	0,8837
		r_{Ytabel}	0,361
		$t_{Y.X.X, hitung}$	9,34
		$t_{Y.X.X, tabel}$	2,75
2	Kesejahteraan Guru	$r_{Y.X.X, hitung}$	0,765
		$r_{Y.X.X, tabel}$	0,361
		$t_{Y.X.X, hitung}$	8,54
		$t_{Y.X.X, tabel}$	2,75
3	Kompetensi Profesional Guru	$r_{Y.X, hitung}$	0,788
		r_{Ytabel}	0,361
		$t_{Y.X.X, hitung}$	9,21
		$t_{Y.X.X, tabel}$	2,75

Berdasarkan hasil pengelolaan data dapat dijelaskan :

1. Nilai uji t hitung t_{hitung} Motivasi Kerja Guru sebesar 9,34 sementara nilai t tabel t_{tabel} sebesar 2,75. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikansi pada Motivasi Kerja Guru Pada MINAir Joman dan MISMPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.
2. Nilai uji t hitung Kesejahteraan Guru sebesar 8,54 sementara nilai t tabel sebesar 2,75. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikansi pada Kesejahteraan Guru Pada MINAir Joman dan MISMPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.
3. Nilai uji t hitung Kompetensi Profesional Guru sebesar 9,21 sementara nilai t tabel sebesar 2,75. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikansi pada Kompetensi Profesional Guru Pada MINAir Joman dan MISMPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai yang positif dan signifikan untuk semua instrument pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil yang diperoleh dari nilai keterandalan (reliabilitas) Motivasi Kerja Gurumempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) sebesar 0,845 nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361 Artinya Motivasi Kerja Guru dikategorikan signifikan (reliabel) atau Motivasi Kerja Gurunya tinggi. Dan perhitungan nilai Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,832. Nilai tersebut berarti Motivasi Kerja Guru mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru sebesar 83,2 % pada MINAir Joman dan MISMPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Sumatera Utara, sedangkan 16,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hasil yang diperoleh dari nilai keterandalan (reliabilitas) Kesejahteraan Gurumempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) sebesar 0,744 nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361 Artinya Kesejahteraan Guru dikategorikan signifikan (reliabel) atau Kesejahteraan Gurunya dikategorikan tinggi. Dan perhitungan nilai Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,753. Nilai tersebut berarti Kesejahteraan Guru mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru sebesar 75,3 % pada MINAir Joman dan MISMPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Sumatera Utara, sedangkan 24,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Hasil yang diperoleh dari nilai keterandalan (reliabilitas) Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Gurusecara bersamaan mempunyai tingkat keterandalan (reliabilitas) sebesar 0,778, nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,361 Artinya Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Gurusecara bersamaan dikategorikan signifikan (reliabel) atau Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Gurusecara bersamaan dikategorikan tinggi. Dan perhitungan nilai Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,793. Nilai tersebut berarti Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Gurusecara bersamaan mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru sebesar 79,3 % pada MINAir Joman dan MISMPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, sedangkan 20,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di bahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MISMPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan yaitu 83,2 %.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Kesejahteraan Guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan yaitu 75,3 %.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MINAir Joman dan MISMPI Binjai Serbangan kabupaten Asahanyaitu 79,3 %.

Saran

Untuk meningkatkan Kompetensi Profesional Guru harus dapat meningkatkan Motivasi Kerja Guru dan Kesejahteraan Guru agar memperoleh Kompetensi Profesional Guru yang maksimal serta guru juga harus dapat mengoptimalkan fasilitas mengajarnya dan fasilitas kerjanya baik yang berada di tempat kerja atau sekolah.

(Andnotes)

Yamin, Martinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 28.

Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 66.

H.Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 64.

J. Winardi, *Motivasi dan permotivasi dalam manajemen*, (jakarta: Raja Grafindo, 2002),h. 61.

Susilo Martoyo, *Manajemen*, h. 155.

<http://kbbi.web.id/sejahtera>

Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta, Hikayat, cetakan I, 2005. h. 153-154

Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005, h. 26.

Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005, h. 73.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, Cet. 12, 2006), h. 16.

Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 2, 2011), h. 55.

Undang-Undang RI. No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sekretariat Negara, 2005), h. 6.

Rusman, *Seri Manajemen*, h. 56.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneltian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.10, 2010), h. 20.

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitiansuatu pendekatan praktek* (jakarta : Rineka Cipta, cet. 13, 2006), Edisi Revisi VI, h. 231.

Azwar, Saifuddin. *Validitas dan Reliabilitas*. Edisi 4. (Yogyakarta (Pustaka Pelajar, 2012) h. 43.

Azwar, Saifuddin. *Validitas*, h. 45.

J. Supranto. *Statistik Teori dan Praktik*, Edisin6, (Erlangga: Jakarta, 2000), h. 174

Daftar Pustaka

Yamin, Martinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)

Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

J. Winardi, *Motivasi dan permotivasion dalam manajemen*, (jakarta: Raja Grafindo, 2002)

Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, cetakan I, (Yogyakarta: Hikayat, 2005)

Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005

Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, Cet. 12, 2006)

Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 2, 2011)

Undang-Undang RI. No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sekretariat Negara, 2005)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneltian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.10, 2010)

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitiansuatu pendekatan praktek* , Edisi Revisi VI, cet. 13, (jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Azwar, Saifuddin. *Validitas dan Reliabilitas*. Edisi 4. (Yogyakarta (Pustaka Pelajar, 2012)

J. Supranto. *Statistik Teori dan Praktik*, Edisin6, (Erlangga: Jakarta, 2000)